

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN RASIONALITAS PENGUNAAN ANTIHIPERTENSI TERHADAP KEBERHASILAN TERAPI PASIEN HIPERTENSI

Reynaldi Muhibatullah¹, Novita Carolia², Andi Eka Yuniarto³, Asep Sukohar⁴
reynaldim500@gmail.com¹, novitacarolia01@gmail.com², andiekayuniarto@gmail.com³,
asepsukohar@gmail.com⁴
Universitas Lampung

ABSTRAK

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat. Kondisi ini seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas "silent killer" hingga menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit ginjal. Pengelolaan hipertensi yang efektif melibatkan penggunaan obat antihipertensi secara rasional, yang mencakup pemilihan obat yang tepat, dosis yang sesuai, indikasi yang akurat, dan mempertimbangkan karakteristik pasien. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, termasuk peningkatan risiko efek samping, resistensi obat, dan pemborosan sumber daya kesehatan. Keberhasilan terapi hipertensi dinilai dari penurunan tekanan darah, efektivitas penggunaan obat, dan kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan. Target tekanan darah yang umum adalah di bawah 130/80 mmHg untuk pasien di bawah 65 tahun dan di bawah 140/90 mmHg untuk pasien di atas 65 tahun. Beberapa faktor memengaruhi keberhasilan terapi hipertensi, termasuk pengetahuan pasien tentang penyakit dan pengobatan, sikap terhadap pengobatan, gaya hidup, dan dukungan keluarga. Selain itu, gaya hidup yang tidak sehat juga berkontribusi pada kurangnya pengendalian tekanan darah. Di sisi lain, dukungan keluarga yang baik dapat memotivasi pasien untuk menjalani gaya hidup sehat dan patuh terhadap pengobatan. Rasionalitas penggunaan obat antihipertensi adalah kunci untuk mencapai keberhasilan terapi. Namun, masih terdapat kasus di mana pemilihan obat tidak sesuai dengan kondisi hipertensi pasien, seperti pemberian monoterapi pada pasien dengan hipertensi stadium 2 yang seharusnya mendapatkan kombinasi terapi. Untuk meningkatkan keberhasilan terapi hipertensi, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien melalui edukasi, memperbaiki gaya hidup, dan memastikan rasionalitas dalam penggunaan obat antihipertensi. Dengan demikian, diharapkan angka komplikasi dapat dikurangi dan kualitas hidup pasien hipertensi dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Hipertensi, Obat Antihipertensi, Rasionalitas Penggunaan Obat, Keberhasilan Terapi.

ABSTRACT

Hypertension, or high blood pressure, is a global health problem with increasing prevalence. This condition often does not show clear symptoms, a "silent killer" until it causes serious complications such as heart disease, stroke, and kidney disease. Effective management of hypertension involves the rational use of antihypertensive drugs, which includes choosing the right drug, appropriate dosage, accurate indications, and considering patient characteristics. Irrational use of drugs can cause various health problems, including increased risk of side effects, drug resistance, and waste of health resources. The success of hypertension therapy is assessed by reducing blood pressure, the effectiveness of drug use, and patient compliance with the treatment regimen. Common blood pressure targets are below 130/80 mmHg for patients under 65 years and below 140/90 mmHg for patients over 65 years. Several factors influence the success of hypertension therapy, including patient knowledge about the disease and treatment, attitude towards treatment, lifestyle, and family support. In addition, an unhealthy lifestyle also contributes to poor blood pressure control. On the other hand, good family support can motivate patients to live a healthy lifestyle and comply with treatment. The rationality of antihypertensive drug use is the key to achieving successful therapy. However, there are still cases where the choice of drugs does not match the patient's hypertension condition, such as the administration of monotherapy to patients with stage 2 hypertension who

should receive combination therapy. To improve the success of hypertension therapy, it is important to improve patient knowledge and attitudes through education, improve lifestyle, and ensure rationality in using antihypertensive drugs. Thus, it is expected that the number of complications can be reduced and the quality of life of hypertensive patients can be improved.

Keywords: *Hypertension, Antihypertensive Drugs, Rationality Of Drug Use, Success Of Therapy.*

PENDAHULUAN

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi adalah kondisi di mana tekanan darah seseorang melebihi batas normal, yaitu 130/80 mmHg atau lebih. Sering disebut sebagai "silent killer" hipertensi biasanya tidak menunjukkan gejala hingga menyebabkan komplikasi serius seperti gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal. Penyebab hipertensi dibagi menjadi dua kategori yaitu hipertensi primer, yang berkembang secara bertahap tanpa penyebab yang jelas, dan hipertensi sekunder, yang disebabkan oleh kondisi medis lainnya. Tekanan darah diukur dalam dua angka antara lain tekanan sistolik (saat jantung berkontraksi) dan diastolik (saat jantung berelaksasi). Diagnosis hipertensi dilakukan melalui pengukuran berulang yang menunjukkan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan/atau diastolik di atas 90 mmHg.¹

Sebagian besar kasus hipertensi bersifat idiopatik atau hipertensi esensial, yang dipengaruhi oleh faktor genetik serta asupan garam. Saat ini, lebih dari satu miliar orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi, dan angka prevalensinya terus meningkat seiring bertambahnya usia. Diagnosis hipertensi umumnya dilakukan melalui pengukuran tekanan darah yang dilakukan secara berulang. Klasifikasi hipertensi dibagi menjadi beberapa kategori: normal, pre-hipertensi, hipertensi tahap 1 (tekanan sistolik 130-139 mm Hg atau tekanan diastolik 80-89 mm Hg), dan hipertensi tahap 2 (tekanan sistolik \geq 140 mm Hg atau tekanan diastolik \geq 90 mm Hg).²

Hipertensi sekunder adalah kondisi di mana tekanan darah tinggi disebabkan oleh penyakit atau kondisi medis tertentu. Berbeda dengan hipertensi primer yang tidak memiliki penyebab yang jelas, hipertensi sekunder dapat dipicu oleh masalah pada ginjal, kelenjar adrenal, jantung, atau sistem endokrin. Penyakit ginjal, seperti glomerulonefritis, dan gangguan hormonal seperti sindrom Cushing yang menjadi salah satu penyebab yang umum.³

Selain itu hipertensi primer dan sekunder, terdapat suatu kondisi dimana terdapat peningkatan tekanan darah yang signifikan dan mendadak disertai dengan tanda-tanda kerusakan pada organ, kondisi ini dinamai dengan hipertensi emergensi. Penyebab hipertensi emergensi sering terjadi pada pasien dengan hipertensi kronis yang tidak patuh terhadap pengobatan atau akibat penggunaan obat simpatomimetik. Jika tidak ditangani dengan baik, hipertensi emergensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti gagal ginjal, kehilangan penglihatan, infark miokard, atau stroke.⁴

Tekanan darah yang sangat tinggi hingga melebihi 180/110 mmHg ataupun meningkat dengan cepat layaknya eklamsia yang tidak diobati dapat memengaruhi mikrosirkulasi vaskular. Hal inilah yang nantinya akan menyebabkan kerusakan akut pada mikrosirkulasi sehingga memicu terjadinya sindrom klinis multisistem seperti hipertensi accelerated dan maligna, serta adanya pendarahan pada otak. Dampak hipertensi terhadap kualitas hidup sangatlah besar, mengingat dampak dari hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang cukup serius hingga meningkatkan angka kematian. Hipertensi juga dapat memengaruhi biaya perawatan kesehatan sehingga diperlukan adanya pengobatan dan pengelolaan hipertensi secara efektif dan tepat.⁵

Menurut pedoman kesehatan, hipertensi dapat meningkatkan risiko pada berbagai organ target seperti jantung, otak, dan ginjal. Di seluruh dunia, hipertensi memberikan pengaruh terhadap banyak orang. Hipertensi juga akan memiliki dampak terhadap mental

suatu individu. Hipertensi akan menyebabkan stres dan gangguan kecemasan terkait risiko komplikasi kesehatan. Berbagai penelitian juga telah menunjukkan bahwa individu dengan hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik akan memiliki kecenderungan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah jika dibandingkan individu yang hidup dengan hipertensi yang lebih terkontrol.⁶

Rasionalitas dalam penggunaan obat antihipertensi mengacu ke beberapa prinsip yang memastikan bahwa pengobatan hipertensi dilakukan secara tepat, akurat, dan sesuai dengan pedoman klinis yang berlaku. Obat antihipertensi harus digunakan berdasarkan indikasi medis yang jelas yaitu untuk pasien dengan diagnosis hipertensi untuk mencegah adanya komplikasi serius. Pemilihan jenis obat juga perlu disesuaikan dengan karakteristik individu pasien seperti usia, riwayat kondisi kesehatan, serta respons terhadap terapi yang dijalani sebelumnya. Dosis obat juga perlu untuk ditentukan secara individual sesuai dengan kebutuhan individu pasien itu sendiri, dibarengi dengan pemantauan secara berkala untuk memastikan efektivitas serta meminimalkan efek samping yang timbul. Kepatuhan minum obat juga menjadi salah satu prinsip rasionalitas yang cukup krusial. Evaluasi serta pemantauan secara berkala terhadap efektivitas terapi hipertensi sangat penting untuk melakukan penyesuaian pengobatan jika diperlukan guna mencapai target tekanan darah yang diinginkan.⁷

Menurut Mpila & Lolo (2022), Rasionalitas penggunaan obat antihipertensi mengacu pada pemilihan dan pemberian obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis pasien, yang dinilai berdasarkan empat kriteria utama yaitu tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat pasien. Penggunaan obat dinyatakan rasional jika memenuhi semua kriteria ini. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pasien menerima indikasi dan dosis yang tepat, masih terdapat kasus di mana pemilihan obat tidak sesuai dengan kondisi hipertensi pasien. Sebagai contoh, beberapa pasien dengan hipertensi stadium 2 hanya diberikan monoterapi, padahal seharusnya menggunakan kombinasi terapi. Ketidakrasionalan ini dapat menyebabkan dampak negatif pada efektivitas terapi dan kesehatan pasien. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua aspek penggunaan obat antihipertensi dilakukan secara rasional untuk mencapai hasil terapi yang optimal.⁸

Literature review ini memiliki tujuan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai hubungan dari rasionalitas penggunaan obat-obat antihipertensi terhadap prognosis serta keberhasilan pasien dengan hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasionalitas penggunaan obat adalah sebuah prinsip yang dimana pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan medis mereka. Hal ini mencakup beberapa aspek seperti dosis yang tepat, jangka waktu yang memadai, dan biaya terendah bagi pasien serta masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), penggunaan obat yang tidak rasional merupakan suatu masalah yang telah mendunia secara signifikan, lebih dari setengah obat yang diresepkan, didistribusikan, dan dijual tidak sesuai dengan kebutuhan medis suatu individu. WHO mengidentifikasi 12 intervensi kunci untuk mendorong penggunaan obat yang lebih rasional, termasuk pembentukan badan nasional multidisipliner untuk mengoordinasikan kebijakan penggunaan obat, penerapan pedoman klinis, pengembangan daftar obat esensial nasional, dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis.⁹

Penggunaan obat yang tidak rasional dapat menimbulkan berbagai masalah pada aspek kesehatan, termasuk peningkatan risiko efek samping, resistensi, dan pemborosan sumber daya kesehatan. Beberapa faktor seperti kurangnya pelatihan bagi dokter, tekanan dari

pasien untuk mendapatkan pengobatan segera, serta pemasaran farmasi yang agresif dapat berkontribusi pada praktik ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa penting untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan obat yang rasional melalui edukasi dan kolaborasi antara tenaga medis dan pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis dan deskriptif untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat rasional. Dengan mengumpulkan data dari literatur dan pedoman kesehatan, penelitian ini menganalisis peran pasien, dokter, dan sistem kesehatan, serta menyajikan studi kasus tentang tantangan penerapan obat rasional. Selain itu, penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya dan statistik global untuk menunjukkan kompleksitas masalah yang memerlukan pendekatan holistik.¹⁰

Keberhasilan terapi hipertensi dapat dinilai dengan melihat beberapa parameter utama seperti penurunan tekanan darah, efektivitas penggunaan obat antihipertensi, serta kepatuhan pasien dalam mengikuti regimen pengobatan. Target umum dalam terapi tekanan darah adalah dibawah 130/80 mmHg bagi pasien dengan usia dibawah 65 tahun dan dibawah 140/90 mmHg bagi pasien diatas 65 tahun. Parameter utama untuk menilai keberhasilan terapi seperti penurunan tekanan darah sangatlah penting. Akan dilakukan pengukuran tekanan darah pada sebelum dan sesudah pengobatan untuk memantau kemampuan terapi dalam emncapai target tekanan darah yang diinginkan. Terapi hipertensi efektif jika penggunaan obat antihipertensi dikonsumsi secara tepat dan sesuai dengan indikasi.¹¹

Pada penelitian sebelumnya, telah terbukti bahwa lebih dari 50% pasien dengan diabetes melitus (DM) juga mengalami hipertensi yang dapat memperburuk risiko komplikasi kardiovaskular serta gagal ginjal. Dari hal ini, pengelolaan hipertensi yang efektif pada pasien DM menjadi salah satu langkah yang strategis. Penggunaan obat antihipertensi secara bijak dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan sangat ditekankan untuk keberhasilan terapi hipertensi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada terapi hipertensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengobatan terutama pada pasien dengan penyakit penyerta.¹²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferlinda (2021), keberhasilan dalam pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, gaya hidup, dan dukungan dari keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa 57,4% penderita hipertensi memiliki pengetahuan yang rendah tentang penyakit ini, sementara 55,9% menunjukkan sikap yang kurang mendukung upaya pengendalian hipertensi. Selain itu, pola hidup responden juga sebagian besar tidak ideal, dengan 52,9% tidak menerapkan gaya hidup yang mendukung pengelolaan hipertensi. Disisi lain, dukungan keluarga berperan positif; 55,9% responden menerima dukungan yang baik dari anggota keluarga mereka. Dukungan ini membantu pasien untuk mengingat jadwal kontrol kesehatan dan memotivasi mereka menjalani gaya hidup sehat. Untuk mencapai keberhasilan dalam terapi hipertensi, penting untuk melakukan edukasi guna meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien serta melakukan perubahan gaya hidup yang lebih baik. Penelitian yang menerapkan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, gaya hidup, dan dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Puskesmas Sawit Boyolali. Sampel penelitian terdiri dari 68 responden yang dipilih secara proporsional. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, lalu dianalisis secara deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa banyak responden memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang memadai terkait pengendalian hipertensi, meskipun dukungan dari keluarga tergolong baik.¹³

Keberhasilan dalam terapi hipertensi sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pengetahuan pasien mengenai kondisi dan pengobatan yang mereka jalani. Terdapat

hubungan negatif antara pengetahuan pasien dan hasil terapi yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat membantu dalam pengelolaan hipertensi yang lebih baik. Faktor demografis seperti jenis kelamin dan adanya penyakit penyerta, juga berperan penting seperti pasien perempuan dan mereka yang memiliki komorbiditas cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, banyak pasien yang tidak patuh pada pengobatan secara teratur, beranggapan bahwa obat hanya perlu diminum saat merasakan gejala. Melihat hal ini, diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya pengobatan yang konsisten serta pemantauan tekanan darah secara rutin. Dengan meningkatkan pengetahuan pasien, diharapkan angka komplikasi dapat berkurang dan kualitas hidup pasien hipertensi dapat meningkat. Studi tersebut dilakukan oleh Wiyati dkk. (2023), menggunakan desain observasional cross-sectional untuk menyiasati hubungan antara pengetahuan pasien hipertensi dan efektivitas terapi di Puskesmas Kabupaten Tangerang. Dengan sampel 85 orang, hasil menunjukkan bahwa 60% memiliki pengetahuan moderat, namun hanya sekitar 28,24% berhasil mengontrol tekanannya, menandakan adanya korelasi negatif bermakna antara kedua variabel tersebut.¹⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adistia dkk. (2022), ditemukan bahwa hanya 44,4% pasien yang berhasil mencapai target tekanan darah yang diinginkan, sementara 55,6% tidak berhasil. Rasionalitas penggunaan obat dinilai berdasarkan empat kriteria: tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat pasien. Hasilnya menunjukkan bahwa 100% pasien mendapatkan indikasi yang sesuai, 83,9% menggunakan obat yang tepat, 92,9% menerima dosis yang sesuai, dan 94,9% diberikan obat yang tidak kontraindikasi dengan kondisi mereka. Secara keseluruhan, rasionalitas penggunaan antihipertensi mencapai 73,7%, sedangkan 26,3% dinyatakan tidak rasional. Selain itu, faktor-faktor seperti usia dan rasionalitas penggunaan obat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi, meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan antara jenis kelamin, pola penggunaan obat, dan penyakit penyerta dengan hasil terapi. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross-sectional pada pasien hipertensi di RSND Semarang. Data yang diambil dari rekam medis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara rasionalitas penggunaan obat dan keberhasilan terapi, sedangkan faktor lainnya tidak menunjukkan signifikansi. Rasionalitas penggunaan obat tercatat mencapai 73,7%, dan 44,4% pasien berhasil mencapai target tekanan darah. Temuan ini menekankan pentingnya rasionalitas dalam pemilihan obat untuk meningkatkan hasil terapi.¹⁵

Rasionalitas dalam penggunaan obat menunjukkan bahwa pentingnya pemilihan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis pasien, dosis yang tepat, dan biaya yang terjangkau untuk meningkatkan keberhasilan dari terapi. Penggunaan obat yang rasional melibatkan pemberian obat yang sesuai dengan kebutuhan individu dan dilaksanakan dalam jangka waktu yang sesuai. Namun ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil pengobatan seperti kepercayaan budaya pasien, pelatihan dokter yang kurang, serta sistem kesehatan yang tidak memadai sehingga sering kali menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional. Dampak negatif dari penggunaan obat yang tidak rasional mencakup beberapa hal seperti pemborosan sumber data, peningkatan angka kesakitan, serta adanya efek samping yang merugikan seperti polifarmasi ataupun pemberian obat secara tidak tepat dan berlebihan.¹⁰

Rasionalitas dalam penggunaan obat menunjukkan bahwa hipertensi masih sering tidak terdiagnosis secara cepat dan tidak mendapatkan perawatan yang memadai, terutama di negara-negara dengan penghasilan yang rendah. Meskipun teknologi digital memiliki potensi untuk meningkatkan diagnosis dan pemantauan hipertensi, tidak sedikit perangkat yang tersedia belum melalui uji klinis untuk dapat digunakan. Penting untuk mengoptimalkan penggunaan kombinasi obat antihipertensi seperti spironolakston yang

telah terbukti efektif. Perubahan gaya hidup yang termasuk pola makan yang sehat dan peningkatan aktivitas fisik memiliki peran penting dalam pengelolaan tekanan darah. Dengan menerapkan prinsip penggunaan obat yang rasional dan memanfaatkan teknologi baru, hasil terapi bagi pasien hipertensi dapat ditingkatkan secara signifikan. 11

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Melani dkk. (2023), ditemukan bahwa hipertensi dapat meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular. Dari banyaknya pasien yang diteliti, mayoritas adalah perempuan dengan usia 46-65 tahun. Penggunaan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah lisinopril monoterapi ataupun kombinasi dengan amlodipine. Meskipun pola penggunaan obat sudah rasional, banyak pasien masih memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol. Hal ini menekankan bahwa penggunaan obat yang baik masih tetap diperlukan strategi lebih lanjut untuk mencapai kontrol yang memadai terhadap kondisi kesehatan pasien sehingga dapat menurunkan angka risiko komplikasi yang mungkin terjadi. 12

Studi terkait telah mengungkapkan bahwa lebih dari separuh individu yang menjadi responden suatu penelitian memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hipertensi dan hanya sedikit responder yang menunjukkan sikap positif terhadap pengendalian penyakit ini. Beberapa responden tetap menjalani hidup yang tidak sehat meskipun telah mendapat cukup dukungan dari keluarga. Rendahnya pengetahuan dan sikap untuk hidup seperti ini dapat mengurangi tingkat kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi sehingga risiko komplikasi kardiovaskular akan semakin meningkat. 13

Beberapa penelitian juga telah mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan hasil terapi yang diukur melalui kontrol tekanan darah. Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara pengetahuan serta hasil terapi yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat mendukung pengendalian tekanan darah. Faktor demografis seperti adanya komorbiditas juga memiliki pengaruh yang dimana pasien dengan kondisi tersebut akan cenderung lebih aktif mencari informasi kesehatan untuk dirinya sendiri. Tidak sedikit pasien yang masih kurang menyadari bahwa pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi dan sering kali hanya mengonsumsi obat saat gejala muncul saja. 14

Pada analisis rasionalitas penggunaan obat antihipertensi dan dampaknya terhadap efektivitas terapi pada pasien hipertensi yang dimana prevalensi hipertensi tercatat telah berada di angka yang cukup tinggi, ditemukan bahwa penggunaan obat antihipertensi menunjukkan tingkat rasionalitas yang baik dengan 100% tepat indikasi, 83,9% tepat dalam pemilihan obat, dan 92,9% tepat dosis. Namun hanya sedikit jumlah pasien yang berhasil mencapai target tekanan darah yang diinginkan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya hubungan yang signifikan antara rasionalitas penggunaan obat antihipertensi dan usia pasien terhadap keberhasilan terapi. Di sisi lain, jenis kelamin dan pola penggunaan obat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pendekatan tambahan dalam pengelolaan hipertensi termasuk peningkatan edukasi bagi pasien serta penyesuaian strategi pengobatan sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. 15

Dari beberapa penelitian yang telah dibahas, tidak sedikit keterbatasan yang ditemukan. Responden yang terganggu oleh kondisi lingkungan saat mengisi kuisioner dapat memengaruhi konsentrasi mereka. Dalam penelitian lain, ada kemungkinan peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan kuisioner standar dan harus melakukan validasi lebih lanjut. Dalam studi retrospektif mengenai penggunaan obat-obatan, penelitian tidak dapat berinteraksi langsung dengan para pasien sehingga informasi mengenai pemberian obat menjadi tidak lengkap. Keterbatasan lainnya meliputi pengumpulan data yang bersifat subjektif serta kurangnya akses ke dokumen penting dan dapat memengaruhi akurasi hasil.

KESIMPULAN

Hipertensi, yang dikenal sebagai tekanan darah tinggi, sering disebut "silent killer" karena dapat menimbulkan komplikasi serius tanpa menunjukkan gejala. Ada dua kategori hipertensi: primer, yang tidak memiliki penyebab yang jelas, dan sekunder, yang disebabkan oleh kondisi medis tertentu. Pengelolaan hipertensi sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan seperti gagal jantung dan stroke. Pentingnya penggunaan obat antihipertensi secara rasional mencakup pemilihan obat yang tepat, dosis yang sesuai, dan kepatuhan pasien. Meskipun banyak pasien menerima terapi yang benar, masih terdapat ketidakrasionalan dalam pemilihan obat yang dapat mengurangi efektivitas pengobatan. Pemahaman pasien mengenai hipertensi dan pengobatan mereka berperan besar dalam keberhasilan terapi. Edukasi pasien dan dukungan dari keluarga juga sangat penting dalam pengelolaan hipertensi. Program peningkatan pengetahuan dan menerapkan penggunaan obat yang rasional, diharapkan jumlah komplikasi dapat berkurang dan kualitas hidup pasien dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eashley E, Niebauer J. *Cardiology Explained*. Remedica; 2004.
- Iqbal A, Jamal S. *Essential Hypertension*. StatPearls Publishing; 2021.
- Hegde S, Ahmed I, Aeddula NR. *Secondary Hypertension*. StatPearls Publishing; 2023.
- Alley WD, Schick MA. *Hypertensive Emergency*. StatPearls Publishing; 2023.
- Gabb G. What is hypertension? *Aust Prescr*. 2020;43(4):108-109. doi:10.18773/austprescr.2020.025
- National Institute for Health and Care Excellence. *Hypertension in Adults: Diagnosis and Management*. National Institute for Health and Care Excellence; 2021.
- Abdelkader NN, Awaisu A, Elewa H, El Hajj MS. Prescribing patterns of antihypertensive medications: A systematic review of literature between 2010 and 2020. *Exploratory research in clinical and social pharmacy*. 2023;11:100315. doi:10.1016/j.rcsop.2023.100315
- Mpila DA, Lolo WA. HUBUNGAN RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI TERHADAP OUTCOME KLINIS PASIEN HIPERTENSI DI KLINIK IMANUEL MANADO. *Pharmacon*. 2022;11(1):1350-1358.
- World Health Organization. *Promoting rational use of medicines*. World Health Organization.
- Oktarlina RZ, Iswari DA, Lisiswanti R. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Obat Rasional. *Agromedicine*. 2022;9(2):87-91.
- Verdecchia P, Cavallini C, Angeli F. Advances in the Treatment Strategies in Hypertension: Present and Future. *J Cardiovasc Dev Dis*. 2022;9(3):72. doi:10.3390/jcdd9030072
- Melani R, Kurniasih KI, Fauziah F. Analisis penggunaan antidiabetik dan antihipertensi pada pasien diabetes komorbid hipertensi di Puskesmas Mrebet. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*. Published online December 28, 2023:331-338. doi:10.36490/journal-jps.com.v6i5-si.382
- Ferlinda EI. GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, GAYA HIDUP DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWIT BOYOLALI. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2021.
- Wiyati T, Rahayu V, Hastuti S. Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di Puskemas. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal (PBSJ)*. 2023;5(1):9-16. doi:10.15408/pbsj.v5i1.30231
- Adistia EA, Dini IRE, Annisaa E. HUBUNGAN ANTARA RASIONALITAS PENGGUNAAN ANTIHIPERTENSI TERHADAP KEBERHASILAN TERAPI PASIEN HIPERTENSI DI RSND SEMARANG. *Generics : Journal of Research in Pharmacy*. 2022;2(1):24-36.